BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.[1] Menurut Hasbullah pendidikan adalah hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkatkan ketaraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidikan dan pribadi sianak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung kepadanya.[2]

Dalam makna sederhana pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Pada undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

[1]Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), h. 2.

[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1999), Ed. 1, Cet. Ke-1, h. 4.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[3]

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Untuk membuat peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maka perlu bimbingan dari seorang guru tapi bimbingan ini tidak akan berarti apabila tidak didukung oleh motivasi peserta didik.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong . Dorongan yang timbul, dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.[4] Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku baik yang akan menentukan arah maupun daya tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.[5]

Menurut Teaven dan Smith motivasi adalah konstruksi yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dan memberi dorongan atau daya pada organisme untuk

---

[3] Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h. 2.
[4] Ahmad Fauzi , *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h.60
[5] Damayanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), h. 250 - 251

melakukan aktivitas. Sedangkan menurut Chauhan motivasi adalah suatu proses yang menimbulkan aktivitas pada organisme sehingga terjadi suatu prilaku.[6]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang karena adanya rangsangan dari dalam atau luar, yang membuat dirinya mampu melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk bertindak melakukan melakukan sesuatu baik yang berasal dari diri seseorang (*intern*) maupun yang berasal dari luar diri (*ekstern*).

Firman Allah dalam QS Al – Fath ayat 29

تَرَىٰهُمۡ رُكَّعٗا سُجَّدٗا يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٗاۖ

Artinya : kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya,

Ayat di atas memberikan satu indikasi bahwa setiap tindakan atau perbuatan muncul disebabkan adanya suatu motivasi atau dorongan. Para sahabat Rasulullah sebagaimana yang di maksud dalam ayat-ayat di atas melakukan sujud dan ruku'. Semata-mata hanya termotivasi oleh keinginan untuk memperoleh keutamaan dan keridhaan dari Allah SWT.

Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, salah satu cara beribadah kepada Allah yaitu dengan menunaikan shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim sebagai perwujudan ketaatannya kepada sang Khalik. Shalat sebagai kewajiban maka ada ketentuan-ketentuan dan hukum dalam

[6] Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), Hal .30

melaksanakan shalat. Ketentuan shalat ditetapkan bagi orang yang beriman kepada Allah Swt, orang yang telah baligh dan orang yang berakal. Sedangkan hukum shalat itu wajib untuk shalat fardhu bagi yang mengerjakannya ia akan mendapatkan pahala dan yang meninggalkannya maka ia berdosa dan sama dengan durhaka kepada Allah.

Perintah shalat terdapat dalam QS Al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, setelah syahadat sehingga belum sempurna Islam seseorang jika ia melalaikan shalatnya atau meninggalkan shalat. Shalat tersusun dari berbagai ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti berdiri menghadap Allah, takbir, zikir, membaca Al-quran, rukuk, sujud, berdoa, bertasbih. Berbeda dengan ibadah lainnya, shalat pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, di malam Isra' dan Mikraj. Hal ini menunjukkan keutamaan dan kewajibannya di hadapan Allah. Dalam sebuah hadis, Nabi SAW mengibaratkan bahwa tiang agama itu adalah shalat. Orang yang mendirikan shalat disebut mendirikan agama, dan yang meningggalkan shlalat disebut meruntuhkan agama.[7]

[7]Alaidin Koto , *Hikmah Di Balik Perintah Dan Larangan*, (Jakarta : Raja wali Pers, 2014), Hal. 26

Shalat secara etimologi *shalaah* berarti doa (ad – du'a).[8] Sebagaimana firman Allah dalam surat At – taubah ayat 103

إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya :mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi)ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Shalat secara terminologi (syara'), shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takhbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[9] Shalat adalah kewajiban lahir batin, shalat dikerjakan dengan hati, lisan dan semua anggota tubuh melalui hati dengan meniatkan kepada Allah SWT. Melalui lisan dengan mengucapkan kalimat pujian seperti yang terdapat dalam bacaan shalat serta dengan segenap anggota tubuh dengan melakukan shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dalam gerakkan shalat banyak manfaat yang didapatkan. Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan salam.[10]

Hakikat shalat bisa membuat hati menjadi tenang dan damai sehingga shalat juga bisa dijadikan sarana tempat mengadukan semua permasalahan yang dihadapi oleh seseorang kepada Allah. Ketika seseorang melaksanakan shalat dalam keadaan khusyuk, berserah diri dengan tidak lagi memikirkan masalah kehidupan. Maka orang

[8] Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari hari,* (Jakarta : Gema Insani,2005), Hal 58
[9] Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari hari,* …., Hal 59
[10] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1, terj Mahyudin*, (Bandung : PT Alma 'Arif, 1973) Hal. 205

tersebut akan merasakan ketenangan, damai di dalam jiwanya dan ia tidak akan merasakan gelisah di dalam kehidupan. Seorang muslim yang baik dapat memanfaatkan shalat sebagai media untuk berkomunikasi dengan sang penciptanya . shalat adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah karena fitrah manusia sebagai hamba Allah adalah menyembah Allah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[11].

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk menyembah dan mengabdi kepada Allah SWT. Manusia yang menyembah dan mengabdi selain Allah SWT maka tergolong kepada orang–orang musyrik dan ia akan berdosa atas perbuatannya. Seseorang yang akan melakukan sholat harus mengetahui syarat sah shalat diantaranya masuknya waktu shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 103

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Permulaan waktu zuhur itu dimulai sejak tergelincir matahari yaitu ketika matahari condong ke arah barat dari garis tegak lurusnya. Itulah yang disebut “condong “ yang di sebutkan dalam QS Al-Isra’ ayat 78

[11]Departemen Agam RI, *Al – Quran dan terjemahan nya* (Bandung : Diponegoro, 2005), Cet Ke 10, Hal. 417

وَإِن كَادُواْ لَيَفۡتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ لِتَفۡتَرِيَ عَلَيۡنَا غَيۡرَهُۥۖ وَإِذٗا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلٗا ٧٣

Artinya :Dan Sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap kami; dan kalau sudah begitu tentu|ah mereka mengambil kamu Jadi sahabat yang setia

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Minimal dilakukan oleh dua orang yang mana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Hukumnya sunah muakad (dianjurkan melaksanakannya) dan cara melaksanakannya adalah imam berdiri di depan makmum dan makmum berdiri di belakang imam, makmum harus mengikuti gerakkan imam dalam shalat dan tidak boleh mendahului imam.

Shalat berjamaah menjadi penting dalam kehidupan sehari-sehari karena dengan melaksanakan shalat berjamaah bisa membuat seorang muslim yang satu dengan muslim yang lainya bisa saling mengenal atau mempererat tali silaturrahmi. Sehingga rasa persatuan dalam diri seorang muslim semakin kuat. Semakin banyak melakukan shalat berjamaah maka akan semakin baik dan semakin banyak kebaikan yang didapatkan.

Menurut Musanif Effendi yang dikutip oleh Abdul Mujib shalat Berjamaah adalah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu makmum dan imam.[12] Imam berdiri di depan makmum sedangkan makmum berdiri di belakang imam dan makmum harus mengikuti setiap gerakan imam dalam shalat berjamaah.

[12] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 244

Jadi dapat penulis simpulkan bila terdapat dua orang yang sedang shalat dan satunya menjadi imam dan lainnya menjadi makmum, maka sudah dikategorikan berjamaah.

Sekolah menengah kejuruan pada umumnya memiliki sisi keagaamaan yang sedikit. Siswa hanya mengikuti kegiataan keagamaan apabila belajar pendidikan agama Islam atau saat mengikuti kultum pada hari jumat. Berbeda dengan SMK N 1 Lubuk Basung yang mengadakan kegiatan keagamaan sholat zuhur berjamah dan menjadikan sholat zuhur berjamaah sebagai sebuah peraturan yang harus diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam.

SMK N 1 Lubuk Basung adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di kecamatan Lubuk Basung yang mempunyai empat jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Kinerja Jaringan dan Teknik Sepeda Motor. Shalat zuhur berjamaah dilakukan pada hari senin sampai dengan hari sabtu kecuali hari jum'at. Fasilitas yang disediakan sekolah untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah seperti menyediakan waktu kepada siswa untuk shalat zuhur tempat berwudhu, mushalla, sajadah, mukena disediakan bagi siswi yang tidak membawa mukena, dan fasilitas ini cukup untuk semua siswa SMK N 1 Lubuk Basung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat ketika bel berbunyi pada istirahat ke dua jam 12.20 WIB. Siswa SMK N 1 Lubuk Basung mulai melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Tetapi masih ada siswa yang pergi ke kantin labor atau ketempat berwudhu duduk di tempat berwudhu sampai selesai shalat zuhur berjamaah, berwhudu hanya mencuci rambut dan muka seperti orang yang telah berwudhu tetapi ia tidak berwudhu. Siswa lebih memilih duduk di kelas atau

sengaja mengulur-ulur waktu sehingga ketika terdengar iqamah ia baru pergi berwudhu, ketika shalat siswa tidak serius. Disini terlihat ada beberapa siswa memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di SMK N 1 Lubuk Basung yang mengatakan bahwa" para guru telah berusaha membangkitkan motivasi siswa dengan guru pernah memberlakukan sistim kupon dengan cara ketika siswa selesai shalat beberapa orang guru berdiri di depan pintu keluar musholla membagikan kupon kepada siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan ketika siswa masuk ke kelas setelah sholat maka guru yang mengajar di jam selanjutnya akan mengecek dengan mengambil absen lalu siswa menyerahkan kupon jika ada siswa yang tidak memiliki kupon maka akan ditanyakan alasan nya dan diberi sanksi shalat ditengah lapangan atau berdiri dilapangan selama 15 menit. Ketika siswa berdiri di tengah lapangan siswa juga diberi pengarahan. Tetapi cara ini dinilai terlalu memakan waktu, lalu guru SMK N 1 Lubuk Basung mengganti caranya dengan memberlakukan pengambilan absen setelah shalat zuhur berjamaah oleh ketua kelas. Absen ini digunakan oleh guru PAI sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai. Tetapi masih ada siswa yang berbohong dalam mengambil absen.[13]

Dari Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji karena dari beberapa siswa SMK N 1 Lubuk Basung masih lalai dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah meskipun telah diberlakukan sanksi oleh guru. Penulis melihat rendahnya motivasi siswa

[13] Mirma Elfita Linda, wawancara pribadi, SMK N 1 Lubuk Basung, 3 januari 2018

melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **"Motivasi Siswa Melaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung"**

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana dan referensi yang mendukung serta kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu **"Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Siswa melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung"**

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian dengan rumusan "Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung?"

E. Tujuan Penelitiaan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Strata Satu (S-1) Dalam ilmu pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Untuk menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian dari judul ini yaitu:

Motivasi :Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[14]

Sholat zuhur berjamaah : Sholat fardhu zuhur yang dilakukan secara bersama – sama minimal dua orang atau lebih

Maka dari penjelasan judul proposal diatas secara keseluruhan yang penulis maksud penulis adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan membahasnya dalam bab demi bab, dimana karya ilmiah ini terdiri dari lima bab yang dimulai dari bab pendahuluan

BAB I : Pendahuluan, bagian ini berisi: Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan

BAB II : Motivasi, yang berisikan : Pengertian Motivasi, macam - macam motivasi, Fungsi Motivasi, faktor yang mempengaruhi Motivasi. Dan shalat berjamaah yang berisikan, pengertian shalat, dalil dan hukum, syarat dan

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Islam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 2002), C et. Ke- 2, Edisi III, Hal. 756

rukun,pengertian shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, syarat shalat Berjamaah Imam dan Makmum, keutamaan shalat berjamaah, dan hikmah shalat berjamaah.

BAB III : Metodologi penelitian, yang berisikan: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian, temuan umum, temuan khusus:

BAB V : Penutup , yang terdiri dari saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interpresentasikan dalam tingkah lakunya,berupa dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku

tertentu.[15]Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku baik yang akan menentukan arah maupun daya tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur – unsur emosional insan yang bersangkutan.[16]

Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusnusia. Motivasilah sebagai kekuatan menggerakkan dan mendorong aktifitas seseorang.[17]

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang ada, daya penggerak yang ada dalam diri seseorang melakukan tidakkan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*feeling"* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, peraan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan [18]

---

[15] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hal.3

[16] Damayanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), Hal. 250 - 251

[17] Ramayulis, *Psikologis Agama* , (Jakarta:Radar Jaya offset, 2007), Hal. 80

[18] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke 21, Hal. 73- 74

Menurut Teaven dan smith Motivasi adalah konstruksi yang mengaktifkan dan mengarahkan prilaku dan memberi dorongan atau daya pada organisme untuk melakukan aktivitas. Sedangkan Menurut Chauhan Motivasi adalah suatu proses yang menimbulkan aktivitas pada organisme sehingga terjadi suatu prilaku.[19] Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang karena adanya rangsangan dari dalam atau luar,yang membuat dirinya mampu melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknnya[20]

1) Motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak kecil, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, dan istirahat.

2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari dari lingkungan, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial. Contohnya dorongan untuk belajar suatu bidang ilmu pengetahuan.

---

[19] Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), Hal .30
[20] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar., ...*,

b. Frandsen menambahkan jenis- jenis motif berikut ini:[21]

1) *Cognitive motives.*

Motif ini menunjuk pada gejala *instrintic*, yakni menyangkut kepuasan individua. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan bbiasanya berwujud proses dan produk mental.

2) Self – exspression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengappa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

3) Self enchanment

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

c. Jenis menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan makan dan minum, istirahat, bernapas seksual, istirahat.

2) motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, jelasnya jenis motivasi ini muncul karean rangsangan dari luar

3) motif- motif ini objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Moti-

[21] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,….*, Hal. 87

motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif

d. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

motivasi jasmani misalnya : refelks, insting otomatis, nafsu,sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen

1) momen timbulnya alasan
2) momen pilih
3) momen putusan
4) momen terbentuknya kemauan.[22]

e. Motivasi Instrintik dan Motivasi Ekstrintik

1) Motivasi Instrintik

Motivasi instrintik adalah motif – motif yang menjadi aktif atas berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[23] Yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi instrintik, yaitu motivasi dari dalam, seperti minat atau keingintahuan*(curistory),* sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk – bentuk insentif atau hukuman.[24]Misalnya

[22] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,….*,hal. 88-89

[23] Dwi prasetia danarjati, dkk ,*Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2014) , hal.34

[24] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*,…., Hal.7

seseorang melakukan shalat karena keinginan sendiri bukan karena di paksa. Maka ia akan melaksanakan shalat tepat waktu, walaupun tidak ada air ia akan bertayamum.

2) Motivasi Ekstrintik

Motivasi ekstrinstik merupakan kebalikan dari motivasi instrintik,dimana motivasi ekstrintik adalah dorongan yang aktif yang muncul karena danya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu, misalnya dipuji, diberi hadiah, dicela, dan sebagainya. Semuanya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar.[25] Seseorang melaksanakan shalat berjamaah karena ia menginginkan pahala yang di berikan Allah.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan.Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya lemah, seseorang akan melakukan suatu kegiatan dengan tidak sungguh – sungguh. Dan sebaliknya jika motivasinya seseorang besar atau kuat maka sesuatu yang ia lakukan suatu kerjakan menjadi lebih terarah dan kemungkinan berhasil lebih besar. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah

[25] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,….*, Hal. 90- 91

seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.[26]

Menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi

1)Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di lakukan.

2)Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan .

3)Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang serasi di kerjakan guna mencapai tujuan, dengan demikian perbuatan yang tidak bermanfaat dapat di hindari.

Menurut Tabrani motivasi juga berfungsi

1) Mendorng timbulnya kelakuan atau perbuatan

2) Mengarahkan aktivitaas belajar peserta didik

3) Menggerakkan dan menetukan cept atau lambatnya suatu perbuatan[27]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan dan mengesampingkan hal – hal yang tidak perlu

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

---

[26] M ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), Hal.73

[27] Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: : Remaja Rosda Karya, 2000), Hal 123

Dilihat dari segi internal dan eksternal motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dibawah ini

a. Faktor Instrintik (dari dalam)

Faktor intrinstik adalah semua faktor yang ada dalam diri seseorang

1) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor fisiologis mengacu pada keadaan fisik, khususnya sistem penglihatan dan pendengaran, kedua sistem penginderaan ini di anggap sebagai faktor yang paling bermanfaat di antara kelima indera yang dimiliki manusia. Untuk dapat menempuh pelajaran dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan dan memelihara kesehatan fisiknya seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola tidurnya, hal ini diperlukan untuk memperlancar metabolisme dalamtubuhnya. Selain itu untuk memelihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik

2) Faktor Psikologis

a) Malas

Suatu perasaan dimana seseorang akan enggan melakukan sesuatu contohnya shalat. Karena dalam pikirannya sudah memiiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.

b) Minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-

keinginan atau kebutuhan- kebutuhan.[28] minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau melakukan suatu hal, karena bila bahan pelajaran nya tidak seseuai dengan minat anak ia tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, tidak ada daya tarik.

c) Sikap

Sikap adalah perasaan pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek – aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap terdapat dalam diri seseorang warna atau corak tingkah laku atupun perbuatan individhu yang bersangkutan

d) Persepsi

Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses pengetahuan persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

Menurut Taufik yang dikutip oleh Dwi prasetia danarjati, dkk. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi instrintik yaitu:[29]

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor– faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

---

[28] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,….*, Hal. 76

[29] Dwi prasetia danarjati, dkk ,*Psikologi Pendidikan*,…. , hal.35

b. Harapan

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan pemuas diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Contohnya seseorang shalat tanpa disuruh

b Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrintik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi shalat berjamaah

1) Dorongan Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang, Seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada sekolah keluarga yang baik akan memberikan motivas dan pengaruh yang baik terhadap anggota keluarganya terhadap anggota keluarga.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Situasi lingkungan pada umumnya setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam interaksi secara efektif

dengan lingkungannya.artinya lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang

3) Imbalan

Imbalan merupakan karakteristk atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah lau dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individhu untuk berprilaku sipandang sebagai tujuan,sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan. Seseorang termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu[30]

5. Prinsip-orinsip motivasi

Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan

a) Pujian lebih efektif daripada hukuman
b) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapatkan pemuasan
c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
d) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan)meemrlukan usaha penguatan
e) Motivsi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain

[30] Dwi Prasetia Danarjati dkk, *pengantar psikologi Umum* ,…., hal.39 -40

f) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi

g)Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru

h)Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk memelihara minat siswa

i) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macamitu efektif untuk memelihara minat siswa

j) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guan untuk mempelajari hal-hal lain

k) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang miat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinyabagi para siswa yang tergolong panddai

l) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibndingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa

m) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa

n) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar

o) Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik

p) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi

q) Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan [31]

[31] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 1995) Hal. 114-116

B. Shalat Jamaah

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang istimewa karena perintah shalat langsung disampaikan Allah kepada nabi Muhammad Saw tanpa perantara malaikat Jibril. Perintah shalat ini diterima Rasulullah Saw saat peristiwa Isra' dan Mi'raj. Berbeda dengsan perintah ibadah lainnya seperti haji, puasa perintah untuk melakukan ibadah ini diterima Rasulullah Saw melalui perantara malaikat Jibril.

Shalat secara etimologi berarti doa[32]. Sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 103

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Hakikat shalat bisa membuat hati menjadi tenang dan damai sehingga shalat juga bisa dijadikan sarana tempat mengadukan semua permasalahan yang dihadapi oleh seseorang kepada Allah. Ketika seseorang melaksanakan shalat dalam keadaan khusyuk, berserah diri dengan tidak lagi memikirkan masalah kehidupan. Maka orang tersebut akan merasakan ketenangan, damai di dalam jiwanya dan ia

[32] Amir Syarifuddin, *Garis –Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2010) Cet ke 3. Hal 20

tidak akan merasakan gelisah di dalam kehidupan. Seorang muslim yang baik dapat memanfaatkan shalat sebagai media untuk berkomunikasi dengan sang penciptanya . Shalat adalah bentuk pengabdian manusia kepada allah karena fitrah manusia sebagai hamba Allah adalah menyembah Allah sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Az Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[33]

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir bagi Allah Swt dan diakhiri dengan salam.[34] Shalat adalah rukun Islam kedua, dengan demikian setiap orang yang mengaku beragama Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Wajib menegakkan atau mendirikan shalat sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian,

---

[33]Departemen Agam RI, *Al – Quran dan terjemahan nya* (Bandung : Diponegoro, 2005), Cet Ke 10, Hal. 417

[34] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, *terj Mahyudin*, (Bandung : PT Alma ‘Arif, 1973) Hal. 205

dan keselematan dari-Nya . Shalat menghubungkan mushalli kepada kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.[35]

Shalat adalah kewajiban lahir bathin, shalat dikerjakan dengan hati lisan dan semua anggota tubuh melalui hati dengan meniatkan kepada Allah Swt. Melalui lisan dengan mengucapkan kalimat pujian seperti yang terdapat dalam bacaan shalat serta dengan segenap anggota tubuh dengan melakukan shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dalam gerakkan shalat banyak manfaat yang didapatkan

2. Dalil dan Hukum Shalat

a. Dalil

QS Al-Baqarah ayat 3

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

QS Al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

QS Al Baqarah ayat 45

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya :Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

[35] Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011) cet ke 1. Hal 93

QS Al Baqarah ayat 238

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

QS Al Baqarah ayat 277

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٧٧

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

QS At Taubah ayat 11

فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِۗ وَنُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ١١

Artinya :Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

QS Al Hajj ayat 78

۞ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٧٨

Artinya :Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong.

Firman Allah dalam QS Al Bayyinah ayat 5

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus

QS Al Ankabut ayat 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pesan Rasulullah Saw kepada Muaz ketika dia mengutusnya ke Yaman

وَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

Artinya : Dan ajarkanlah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka untuk shalat lima waktu dalam sehari semalam (HR. Muslim)[36]

بُنِيَ ٱلإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ ؛ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya : Islam dibangun diatas lima rukun, bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad atas utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa ramadhan (HR Muslim)[37]

b. Hukum Shalat

[36] Said bin Ali Qhahthani, *Kajian Lengkap Tentang Shalat terjemahan*,(Saudi Arabia: Al-maktab At – Taawuni Liddah Wal Irsyad Bis sulay Riyadh 2008), cet ke 2, Hal 9

[37] Said bin Ali Qhahthani, *Kajian Lengkap….*, Hal. 10

Hukum shalat adalah wajib *aini* yaitu kewajiban yang ditujukan bagi setiap orang yang telah dikenai beban hukum (*mukallaf*) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang di kehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.[38] Dan Shalat diwajibkan kepada setiap *mukallaf* berdasarkan al – quran dan sunnah, bagi setiap muslim yang baligh dan berakal kecuali bagi wanita yang haid atau nifas[39] Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Setiap umat islam yang telah baligh wajib melaksanakan shalat dan tidak boleh meninggalkannya baik dalam keadaan apapun baik mukim maupun safar dan sakit karena Allah memberi kemudahan kepada hambanya. Ketika seseorang melakukan safar ia bisa mengqashar atau menjamak shalatnya begitu pula jika ia dalam keaadaan sakit ia bisa shalat dengan cara berdiri bila ia tidak sanggup untuk shalat dalam keadaan duduk, ia bisa shalat dengan cara duduk bila tidak sanggup berdiri dan bisa shalat dengan cara tidur apabila ia tidak sanggup untuk shalat dengan cara duduk dan berdiri.

---

[38] Amir Syarifuddin, *Garis- Garis Besar fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) h 21

[39] Said bin Ali Qhahthani, *Kajian Lengkap ....*, Hal 9

Dalam agama Islam ibadah shalat itu sangatlah penting sehingga dalam keaadaan bagaimanapun, jika waktu mukim, musafir, walaupun damai maupun perang, kewajiban shalat harus dilaksanakan.[40] Sebagaimana firman Allah QS Al Baqarah ayat 238 – 239

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ٢٣٩

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Shalat adalah ibadah yang harus dilakukan sendiri yang tidak boleh diwakilkan untuk mengerjakannya. Orang yang mengingkari kewajiaban shalat dinyatakan kafir atau murtad. Orang sengaja meninggalkan shalat akan mendapatkan hukuman baik itu di dunia maupun dia akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al Mudassir ayat 42 -43 yang berbunyi:

مَا سَلَكَكُمۡ فِي سَقَرَ ٤٢ قَالُواْ لَمۡ نَكُ مِنَ ٱلۡمُصَلِّينَ ٤٣

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,

Menurut hanafiah dalam bukunya fiqh menjelaskan orang yang meninggalkan shalat karena malas sibuk menenggelamkan diri dalam persoalan

[40] Hafsah, *Fiqh*, (Bamdung : Cita Pustaka Media Perintis, 2011) Hal .41

duniawi. Tunduk pada hawa nafsu dan syetan para ulama berbeda pendapat Imam Malik dan Imam Syafii berpendapat bahwa mereka itu fasik yang di jatuhi hukuman dera atau penjara. Imam Hambali berpendapat bahwa mereka itu kafir mariq dan keluar dari agama islam yang dihukum dengan hukuman mati.[41]

Menurut penulis orang yang meninggalkan shalat dan melaksanakan shalat akan mendapatkan balasan. Orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan dosa, Dan orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan balasan baik di dunia maupun di akhirat, baik perbuatan itu di sengaja maupun tidak di sengaja. Karena shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim.

3.Syarat sah shalat dan Rukun Shalat

a.Syarat Sah Shalat

1) Masuk waktu Shalat

Firman Allah dalam QS An – Nisa ayat 103

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

Artinya : Seseungguhnya Shalat itu adalah fardhu yang telah di tentukan waktunya

Ayat diatas menjelaskan shalat wajib dilaksanakan pada waktu – waktu yang telah di tentukan. Penentuan waktu adalah pembatasan terhadap waktu. Allah telah menetapkan waktu untuk shalat. Artinya, Allah telah menentukan batas – batas waktu tertentu untuk di laksanakannya shalat. Para

[41] Hafsah, *Fiqh*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011),Hal 43

ulama sepakat bahwa shalat lima waktu mempunyai waktu- waktu ynag khusus, yang jika di laksanakan sebelumnya maka shalat tersebut tidak sah.[42]

2) Menutup Aurat

Termasuk syarat sah shalat adalah menutup aurat. Yaitu bagian tubuh yang harus di tutup, yang dianggap buruk dan memalukan kalau menampakkannya.[43]

لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ حَائِضٍ إِلاَّ بِخِمَارٍ » ارواه أبو داود والترمذي وصححه

Artinya: Tidak diterima shalatnya wanita yang telah haidh kecuali dengan kerudung

Bagi laki – laki auratnya dari pusar sampai lutut sedangkan wanita auratnya seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan

3) Menghindari Najis

Saat seseorang shalat ia harus menghidari najis dari tubuh, pakaian, tempat shalat. Najis adalah kotoran tertentu yang menyebabkan shalat menjadi tidak sah. Di antaranya adalah bangkai, darah, minuman keras kencing dan kotoran makhluk hidup. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS al - Muddastsir ayat 4

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya : Dan pakaianmu bersihkanlah [44]

[42] Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari – hari*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), Cet.ke 1. Hal 66
[43]Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari – hari*,….,. Hal.70

4) Menghadap Kiblat

Termasuk syarat sahnya Shalat adalaah menghadap kiblat, yaitu Ka'bah Musyarrafah. Dinamakan kiblat karena manusia berkiblat kepadanya dann karena orang yang melaksanakan shalat menghadap kepadanya. Firman Allah dalam QS al Baqarah ayat 144

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ

Artinya : Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.[45]

5) Niat

Niat termasuk rukun shalat. Niat secara bahasa berarti tujuan dan menurut syara' Niat adalah tekad untuk melaksanakan ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT

b. Rukun shalat

Rukun shalat ada tiga belas yaitu Niat adalah Niat shalat sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan Takbiratul Ihrom, sambil mengangkat tangan. Berdiri bagi yang mampu, bagi orang yang tidak kuasa berdiri karena sakit, maka boleh sambil duduk bahkan berbaring, membaca Al Fatihaah pada setiap rakaat. Rukuk dengan tukmaninah (berhenti), iktidal dengan tukmaninah. Sujud dua kali dengan tukmaninah, duduk antara dua sujud dengan tukmaninah. Duduk tasyahud akhir,

---

[44]Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari – hari,*…,. Hal.74-77

[45] Saleh al – Fauzan, *Fiqh Sehari – hari,*…,. Hal. 77-78

Membaca doa tasyahud akhir, membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir, Membaca salam yang pertama. Tertib, maksudnya semua itu dilakukan secara berurutan[46]

4. Pengertian shalat berjamaah

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata yaitu shalat dan jamaah, jamaah menurut bahasa adalah jumlah dan banyaknya segala sesuatu, sedangkan menurut istilah al ijtimak (perkumpulan). Jumlah minimal suatu jamaah adalah dua orang yang mana satu orang imam dan yang lainnya makmum. Dinamakan shalat berjamaah karena orang yang shalat berkumpul dalam melakukan suatu perbuatan pada tempat dan waktu yang sama.[47]

Jamaah menurut bahasa adalah "jumlah dan banyaknya segala sesuatu". Sedangkan jamaah bermakna sejumlah manusia yang dikumpulkan oleh tujuan yang sama.[48] Secara istilah syar'i jamaah digunakan untuk meewakili banyak orang. Adapun menurut Wahbah Zuhaili yang dikutip oleh Abdullah Siddiq shalat berjamaah adalah pertalian dari yang terjadi antara shalat imam dan makmum.[49]

Menurut Musanif Effendi shalat Berjamaah adalah shalat bersama, sekurang – kurang nya terdiri dari dua orang yaitu makmum dan imam.[50] Imam berdiri di depan makmum sedangkan makmum berdiri di belakang imam dan

---

[46] Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah jilid 1 terjemahan*, (Depok : Fathan Media Prima, 2004), Hal. 125 - 133

[47] Said bin Ali bin waif bin al qhathani, *Meraih berkah dengan shalat berjamaah* (Jakarta : Pustaka Aztakia, 2008) Cet. Ke 2. Hal 8

[48] Abdullah Siddiq, *Azas – Azas Hukum Islam*, (Jakarta : Widjaya, 1995)cet. Ke.1, Hal. 105

[49] Abdullah Siddiq, *Azas – Azas Hukum Islam*,…., H.105

[50] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 244

makmum harus mengikuti setiap gerakan imam dalam shalat berjamaah. Jadi dapat penulis simpulkan bila terdapat dua orang yang sedang shalat dan satunya menjadi imam dan lainya menjadi makmum, maka sudah dikategorikan berjamaah.

5. Hukum shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama- sama dengan jumlah minimal dua orang yang mana satu menjadi imam dan yang lainnya makmum. Shalat berjamaah mempunyai aturan dan ketentuan yang telah diatur oleh nash.hukum shalat berjamaah dilihat dari sumber al quran dan sunnah di antaranya adalah

QS An Nisa ayat 102

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ

Artinya : dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka,

Sunnah Nabi Saw,

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ

Artinya : Hadist Abu Hurairah ra ia berkata seorang laki – laki buta datang kepada Rasulullah Saw seraya berkata. 'Wahai Rasulullah, tidak ada orang yang menuntunku ke masjid . Lalu ia meminta keringanan kepada Rasulullah Saw memberikan keringanan kepadanya. Namun ketika ia pergi, Rasulullah memanggilnya seraya bertanya 'Apakah engkau mendengar seruan adzan ? Ia menjawab ya Rasulullah Saw mengatakan, kalau begitu penuhilah panggilan tersebut.

Dari dua dasar yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah Nabi di atas, maka para ulama berbeda pendapat tentang hukum dari shalat berjamaah. Menurut ulama Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki salat berjamaah bagi shalat fardhu

selain shalat Jumat hukumnya sunnah muakkad[51]. Menurut Mahzab Hambali berpendapat bahwa shalat berjamaah hukmnya Fardhu Ain. Sedangkan menurut Mahzab Syafii hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah Fardhu Kifayah[52]

Berdasarkan pendapat para ulama diatas tentang hukum shalat berjamaah penulis lebih maka penulis lebih setuju dengan pendapat mayoritas ulama fiqh yaitu sunnah muakad karena banyak hadist yang menjelaskan ke utamaan shalat berjamaah.

6. Syarat Shalat Berjamaah Imam dan Makmum

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama–sama yang dilakukan minimal dua orang yaitu imam dan makmum.

a. syarat – syarat imam sebagai berikut:[53]

1) Islam
2) Baligh
3) Berakal
4) laki – laki
5) Baik dan benar bacaannya
6) Selamat dari udzur (penyakit) seperti memiliki penyakit keluar darah secara terus menerus (mimisan).
7) Suci dari hadast dan najis.

---

[51] Asmuni, *Ringkasan Fiqh Lengkap*, (Jakarta : Darul Falah, 2005), Hal 69

[52] Abu Malik Kamal bin As Sayid Salim, *Shahih Fiqih*….,Hal. 206

[53] Syaikh Abdul Qadir Ar – Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat empat Mahzab*, (Jakarta: Pustaka Al – Kautsar,2012), Cet ke- 9, H. 317 -320

8) Imam harus fasih lisannya

9) Hendaknya imam bukan makmum yang masbuk.

b. Syarat menjadi makmum adalah sebagai berikut :

1) Jangan berdiri di depan imam Jika ma'mum berdiri di depan imam tidak sah shalatnya, kecuali di sekitar ka'bah. Adapun jika ma'mum bersebelahan dengan iamam, maka shalatnya sah. Dan yang menjadi patokannya dalam hal ini adalah terkhirnya kedua tumit dan bukan kepada jari – jari kaki. Apabila wanita hadir dalam shalat berjamaah, hendaknya ia berdiri secara terpisah di belakang laki – laki[54].

2) Makmum harus dapat mengontrol (mengetahui dengan pasti perbuatan imam dengan cara melihat atu mendengar walaupun dengan wasilah alat penyampai (speaker atau orang).[55]

3) Berniat untuk mengikuti imam

4) Sang Imam kondisinya / keadaannya tidak boleh lebih rendah daripada makmum

5) Makmum harus mengikuti imam dan haram mendahuluiya. Jika makmum mendahuluinya dalam takbiratul ihram atau salam, maka batal shalatnya.[56] imam hendaknya memperhatikan keadaan dan kemampun jamaahnya, jika

[54]Syaikh Abdul Qadir Ar – Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat empat Mahzab*,…, Hal. 321
[55] Syaikh Abdul Qadir Ar – Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat empat Mahzab*, …., Hal. 324
[56] Syaikh Abdul Qadir Ar – Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat empat Mahzab*, …., Hal .

jamaahnya terdiri dari orang tua dan orang sakit, maka hendaknya imam, memendekkan bacaannya dan tidak membaca surah yang panjang[57]

c. Hal – Hal Yang Disyariatkan Bagi Para Imam Dalam Shalat :[58]

1) Di atas pundak seorang Imam terdapat sebuah tanggung jawab yang sangat agung
2) Siapa yang melihat dalam dirinya ada kemampuan, tidak mengapa ia meminta haknya untuk menjadi imam, sebagaimana firman Allah dalam QS Al Furqan ayat 74

وَٱجۡعَلۡنَا لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤

Artinya : dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

3) Orang yang mengemban amanat sebagai imam yang harus memperhatikan perkara – perkara yang berkenaan dengan hal itu dan harus memenuhinya sesuai kemampuan. Dengan demikian ia akan mendapatkan pahala yang sangat besar.
4) Makruh hukumnya jika imam melakukan peringkasan dalam shalat yang tidak memberikan ketenangan kepada para makmum untuk memenuhi sunah-sunah, seperti pembacaan surat, membaca tasbih hingga tiga kali di dalam rukuk dan sujud.
5) Disunahkan bagi imam untuk membaca dengan tartil.

---

[57] Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah* , (Depok : Fathan Media Prima , 2014), Cet ke .1 Hal. 244

[58] Shalih bin Fauzan Al – Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, (Bekasi : PT Darul Falah,2015) Cet Ke 5, Hal.222- 225

6) Disunahkan bagi seorang imam jika mendengar adanya orang yang masuk ketika ia rukuk agar memperpanjang rukuknya sehingga orang yang baru masuk mendapatkan rukuk sehingga orang tersebut mendapatkan satu rakaat

d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih / menunjuk imam

Dalam buku Sayyid Sabiq Fiqh Sunnah jilid 1 dikatakakan dalam sebuah hadis " Orang yang mengimami kaumnya ialah orang yang paling ahli dalam kitabullah diantara mereka samamaka orang yang paling alim di antara mereka mengenai sunnah. Jika dalam hal sunah mereka sama, maka orang yang lebih dulu hijrahnya. Kalau dalam hirah mereka sama, maka orang yang lebih tua usianya diantara mereka. Dan jangan sekali – kali seseorang laki – laki menjadi imam lelaki lain dalam kekuasaannya, dan jangan pula ia duduk di dalam rumahnya pada tempat penghormatannya, kecuali dengan seizinnya.(HR.Lima Imam Hadist dari Abu Mas'ud.ra)[59]

e. Hal – hal yang berkaitan dengan makmum masbuq

1) Makmum masbuq dianggap berjamaah jika mendapati satu rakaat atau lebih, apabila mendapati kurang dari satu rakaat maka ia tidak terhitung melaksanakan shalat berjamaah.
2) Dihitung satu rakaat jika orang tersebut mendapati imam sedang rukuk
3) Ketika orang yang masbuq mendapati jamaah sedang shalat, maka ia segera masuk dalam jamaah dan mengikuti imam dalam posisi baimanapun

[59] Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah jilid 1 terjemahan*,…., Hal 244

4) Setelah sang iam mengucapkan saalm yang ke dua, makmum masbuq segera berdiri dan melaksanakan rakaaat yang tertinggal. Dan hendaknya ia tidak berdiri sebelum imam mengucapkan salam kedua.

5) Rakaat yang didapati makmum masbuq dari shalat jamaah merupakaan permulaan shalatnya. Sedangkan, rakaat yang ia laksanakan setelah sang imam mengucapakan salam adalah bagian akhir dari shalatnya.[60]

f. Udzur – udzur yang membolehkan untuk meninggalkan shalat berjamaah

Ada sejumlah udzur yang membolehkan untuk meninggalkan shalat zuhur berjamaah di masjid, di antaranya adayang bersifat umum dan bersifat khusus

1) Udzur yang bersifat khusus

a) Hujan

b) Jalan berlumpur,

Jalan berlumpur yang menyulitkan keluar rumah untuk keluar ke masjid, diriwayatkan dari Nafi' bahwa ibnu umar mengumandangkan azan untuk shalat pada malam yang sangat dingin dan berangin. Kemudian dia mengucapkan" shalatlah di tempat masing – masing" kemudian ia mengatakan. Sesungguhnya Rasulullah memerintahkan muadzin, jika malam sangat dingin dan hujan untuk mengucapkan " shalatlah di tempat masing – masing" akan teyapi jika ia keluar untuk mengerjakan shalat berjamaah lebih afdhal dasarnya adalah hadist Abu SAID AL –Khudrri, ia berkata " awan tiba lalu turun hujan sehingga atap mengalirkan air karena pada saat itu setiap

[60] Saleh al – Fauzan, …., hal. 148 - 149

masjid dari daun kurma kemudian shalat didirikan dan aku melihat Rasulullah saw sujud di atas air dan lumpur hingga aku melihat bekas lumpur pada keningnya. Rasulullah saw mengikuti shalat berjamaah walaupun hujan dan berlumpur hingga beliau sujud di atas air dan lumpur

c) Udara yang sangat dingin yang keluar dari batasan normal yang biasa dialami manusia

2) Udzur yang bersifat khusus

a) sakit

Sakit yang memberatkan datang kemesjid untuk menegakkan shalat berjamaah. Namun jika sakitnya ringa yang tidak memberatkannya datang ke mesjid, seperti sakit gigi, sakit kepala ringan, itu bukanlah uzur yang membolehkan untuk tidak shalat berjamaah di masjid.uzur yang di maksud seperti orang yang kesulitan untuk berjalan di bawah curah hujan.

Dari riwayat Abu Masud ia berkata " sesungguhnya kami menyaksikan bahwa tidak ada yang tinggal dari shalat berjamaah kecuali orang yang munafik yang telah di ketahui kemunafikannya atau orang yang sakit, sesungguhnya orang yang sakit benar – benar berjalan dengan di papah oleh dua orang hingga tiba di tempat pelaksanaan shalat berjamaah

b) Cacat

Cacat seperti buta dan sejenisnya, Rasulullah saw telah memberikan keringanan kepada Utban bin Malik untuk shalaat dirumahnya, ketika ia mengatakan " wahai Rasulullah, penglihatanku sudah lemah, sementara aku

mengimami kaumku, apabila turun hujan, maka banjirlah lembah ini yang memisahkan aku dengan mereka , aku tidak mampu datang ke mesjid untuk mengimami mereka

c) Kondisi yang tidak aman yang dapat membahayakan diri harta dan kehormatannya

Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda : "Barang siapa mendengar seruan azan dan ia tidak mendatanginya maka tidak ada shalat baginya kecuali bila ada udzur"Mereka bertanya " wahai Rasulullah, apa udzurnya?". Beliau menjawab " rasa takut (situasi tidak aman) dan sakit.

d) Menahan Al – Akhbatsain

Al – Akhbatsain adalah buang air kecil dan buang air besar. Sebab hal itu akan menghalanginya shalat dengan khusyuk dan sempurna. Berdasarkan hadits muslim dari Aisyah ia berkata: " saya mendengar Rasulullah saw bersabda " Tidak boleh mengerjakan shalat saat makanan telah di hidangkan dan tidak pula saat menahan al – akhbatsain.

e) Saat makanan telah dihidangkan.

Berdasarkan hadits di atas tadi yakni sabda Rasulullah " Tidak boleh mengerjakan shalat saat makanan telah dihidangkan ". Diriwayatkan dari Nafi' dan Abdullah bin Umar ra berkata " apabila salah seorang dari kamu sedang menyantap hidangan janganlah tergesa – gesa hingga ia menyelesaikan makannnya meskipun iqamat shalat telah di kumandangkan

f) Baru memakan makanan yang menimbulkan bau tidak sedap

Kewajiban shalat berjamaah gugur atas orang yang baru memakan makanan yang menimbulkan bau tak sedap, seperti bawang merah, bawang putih, jengkol,petai dan sejenisnya. Berdasarkan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir Rasulullah berssabda: Barangsiapa memakan bawang merah atau bawang putih hendaknya ia tetap di rumah saja

Bukan hanya bawang merah atau bawang putih saja, tetapi seluruh makanan yang menimbulkan bau tak sedap. Alasannya adalah mengganggu jumlah shalat lainnya. Termasuk di dalamnya orang yang sakit kusta atau kudis yang menimbulkan bau busuk dan sejenisnya. Statusnya disamakan dengan orang yang makan bawang karena alasan yang sama

Jadi udzur – udzur yang memperbolehkan seseorang meninggalkan shalat jamaaah adalah seperti sakit, badan sangat lemas, hujan, cuaca yang sangat dingin, udara yang sangat panas, gelap, takut ada mangsa baik berupa manusia tau binatang, angin yang bertiup sangat kencang, debu yang tebal, berterbangan, makanan yang sudah disantap, menahan buang air kecil, menahan buang air besar, menahan kentut, atau baru makan makanan yang berbau sangat tidak sedap seperti bawang merah, bawang putih, atau membawa bau busuk karena tubuhnya atau pakaian yang dikenakannya sangat kotor, atau sedang sakit gigi.[61]

7. Keutamaan Shalat Berjamaah

[61] Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah* ,…. ,Hal. 346

a. Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan shalat sendirian (munfarid)

Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan shalat sendirian (munfarid) dikatakan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian dua puluh derajat.sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ :صَلاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَة. متفق عليه.

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda :Shalat berjama`ah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.(Muttafaqun `Alaihi.)[62]

Berdasarkan hadist diatas diketahui bahwa shalat berjamaah pahalanya 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Maksudnya adalah jika seseorang melaksanakan shalat secara berjamaah baik itu di mesjid maupun di rumah. Pahala yang ia dapatkan 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Dengan adanya penjelasan dari hadist ini diharapkan umat Islam termotivasi untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dan ketika umat muslim melaksanakan shalat berjamaah di masjid ia menjalin silaturahmi dan memperkuat persatuan umat muslim.

b. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjama`ah terhitung disisi Allah

Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjama`ah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah

[62] Abu Malik Kamal bin As Sayid Salim, *Shahih Fiqih*….,Hal 204

setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya. Sebagaimana hadits yang terdapat di dalam shahihain.

Dari Abu Hurairah r.a.berkata: Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ **رضي الله عنه** قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((صَلاةُ عَلَى صَلاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لا يُخْرِجُهُ إِلاَّ الصَّلاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ تَقُوْلُ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَلا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاةَ)). واللفظ البخاري

*Artinya: Pahala shalat seseorang yang berjamaah melebihi pahala shalat sendirian di rumahnya dan dipasarnya dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu apabila ia berwudhu` dengan sebaik-baiknya, kemudian ia pergi menuju masjid, tidak ada tujuan lain kecuali untuk shalat berjama`ah maka tidaklah setiap langkah yang diayunkannya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan untuknya satu dosa, apabila ia melakukan shalat berjama`ah maka para malaikat senantiasa mendoakannya selama ia masih berada di tempat shalatnya dan juga ia belum berhadats. Para Malaikat berdoa :* **"**Allahumma shalli `alaihi, Allahummarhamhu *(Ya Allah, Ampunilah dia dan rahmatilah)." Dan tetap ia dianggap shalat selama ia menunggu waktu shalat berikutnya tiba.)) Lafadz hadits Al Bukhari.*[63]

c. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjama`ah dijamin terlepas dari sifat nifaq.

Dari Ibnu Mas`ud ra berkata :

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ **رضي الله عنه** قَالَ ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ)). رواه مسلم.

Artinya :Barangsiapa yang ingin bertemu dengan Allah kelak (dalam keadaan) sebagai seorang muslim, maka hendaklah dia memelihara shalat setiap kali ia mendengar panggilan shalat. Sesungguhnya Allah telah

[63] Maulana Muhammad Zakariya Al – Kandalawi, *Fadilah Amal*, (Yogyakarta : Ash – Saffah, 1349 H), Hal.131

mensyariatkan sunnanal huda (jalan-jalan petunjuk) dan sesungguhnya shalat berjama`ah merupakan bagian dari sunnanil huda. Apabila kamu shalat sendirian di rumahmu seperti kebiasaan shalat yang dilakukan oleh seorang mukhalaf (yang meninggalkan shalat berjama`ah) ini, berarti kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, apabila kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, berarti kamu telah tersesat. Tiada seorang pun yang bersuci (berwudhu`) dengan sebaik-baiknya, kemudian dia pergi menuju salah satu masjid melainkan Allah mencatat baginya untuk setiap langkah yang diayunkannya satu kebajikan dan diangkat derajatnya satu tingkat dan dihapuskan baginya satu dosa. Sesungguhnya kami berpendapat, tiada seorang pun yang meninggalkan shalat berjama`ah melainkan seorang munafik yang jelas-jelas nifak. Dan sesungguhnya pada masa dahulu ada seorang pria yang datang untuk shalat berjama`ah dengan dipapah oleh dua orang laki-laki sampai ia didirikan di dalam barisan shaff shalat berjama`ah. H.R. Muslim.

d. Orang yang shalat berjama`ah terbebas dari segala perangkap syaithan :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ **رضي الله عنه** قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ((مَا مِنْ ثَلاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلا بَدْوٍ لا تُقَامُ فِيهِ الصَّلاةُ إلاّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ)). رواه أبو داود والنسائي وإسناده جيد.

Artinya :Dari Abu Darda ra berkata : Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:Tidaklah dari tiga orang yang berada di sebuah perkampungan maupun sebuah dusun dan mereka tidak mendirikan shalat berjama`ah di dalamnya, melainkan syaithan telah menguasai diri mereka. Maka hendaklah atas kamu bersama jama`ah, sesungguhnya serigala hanya menerkam kambing yang terpisah dari kawannya. H.R. Abu Daud dan An-Nasa`i dengan sanad jayyid.

8. Hikmah Shalat Jamaah

Ketika Allah memerintahkan sesuatu kepada hambanya pasti terdapat manfaat dan hikmah untuk hambanya. Karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang .Syariat Islam mengandung hikmah yang tinggi dan menakjubkan, tidak ada untaian kata yang dapat menerangkan dan akal mengungulinya. Bila kita mengetahui hikmah dari sebuah syariat tertentu. Kita akan semakin semangat

untuk melaksanakan. Demikian pula halnya dengan shalat berjamaah, diantara Hikmah di syariatkan shalat berjamaah[64] :

a. Mengokohkan Persaudaraan Sesama Muslim

Mereka saling mencintai antar sesama, karena kebersamaannya dan berkumpul di suatu tempat, satu ibadah, satu imam, mereka akan saling mengenal dan persahabatan yang terjalin di masjid sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hujurat ayat 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

.

Syiar islam yang paling utama adalah shalat, seandainya kaum muslimin shalat di rumah masing – masing , syiar Islam tidak akan terlihat, ketika umat musli keluar masuk masjid terdapat izzah (kemulian atau kejayaan) yang sangat dibenci musuh – musuh islam.

b.Kesempatan Menimba Ilmu

Banyak orang yang mendapatkan hidayah, ilmu dan cahaya lewat perantara shalat berjamaah

c. Belajar Disiplin

Dengan shalat berjamaah tepat waktu kita lebih bisa mendisiplinkan waktu karena harus datang tepat waktu di masjid untuk shalat berjamaah

[64] WWW.AbIUbauidah.com , Hal.14-15

Saiful Ali El Sutha dalam bukunya Shalat Samudera Hikmah mengatakan hikmah dan manfaat mengerjakan shalat berjamaah sebagai berikut:

a. Mendapatkan naungan Allah besok di hari kiamat.

b. Langkah pulang perginya ke masjid mendapatkan kebaikan dan keberkahan,

c. Orang yang rajin mengerjakan shalat berjamaah ke mesjid atau mushalla, maka ia mendapatkan kebaikan dan keberkahan yang besar dalam hidupnya, karena langkah pulang dan perginya ke masjid akan dihitung sebagai ibadah dan keutamaan yang besar disisi Allah,

d. Mendapatkan kehidupan dan kematian yang baik.

e. Mendapatkan pengampunan dosa dan diangkat derajatnya. [65]

Hikmah dan keutamaan lain yang akan diberikan oleh Allah kepada orang yang rajin mengerjakan shalat berjamaah adalah ia akan di ampuni dosa - dosanya oleh Allah dan diangkat derajatnya.

[65] Saiful Ali El Sutha, *Shalat Samudera Hikmah*, (Jakarta : Wahyu Qolbu, 2016), Hal 168-171

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati.[66] Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan: penelitian ini dimaksudkan menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan.[67]

Metode *field research* yaitu metode dengan jalan mengadakan penelitian di lapangan atau sekolah dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pembahasan. Di dalam konteks ini, melalui penelitian yang dilakukan penulis akan menggambarkan secara apa adanya tentang motivasi siswa SMK N 1 Lubuk Basung tentang pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah.

B.Lokasi Penelitian

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rineka Rosda Karya, 1995), h. 3.

[67] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 310.

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.[68] Penelitian ini penulis laksanakan di SMK N 1 Lubuk Basung Kab Agam. Alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena di SMK N 1 Lubuk Basung, Kab. Agam penulis menemukan masalah yang harus dicari solusinya.

B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaan. Informan dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Lubuk Basung. sedangkan informan pendukungnya adalah guru PAI SMK N 1 Lubuk Basung, Kab. Agam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

[68] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Jenis informasi tertentu dapat diperolah melalui pengetahuan langsung oleh peneliti.[69]

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, tapi hanya sebagai pengamat independen. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam observasi ini peneliti mengambil data dari informan melalui catatan-catatan kecil yang peneliti amati dalam proes pelaksanaan Shalat zuhur berjamaah di SMK N1 Lubuk Basung

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan lisan kepada responden.[70] Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

[69] Sanafiah Faisal, *Metodologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 204.
[70] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Ciptax, 1997), h. 39.

pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya selanjutnya adalah menyusun satuan.[71]
3. Satuannya itu kemudian dikategorikan, kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden dan menganalisa data.[72]

E. Triangulasi Data

Keabsahan data yang diperoleh dilapangan disusun berdasarkan kriteria dan teknik tertentu, sehingga dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data dilakukan melalui triangulasi data.

---

[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 190
[72] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 144.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[73]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

[73] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

SMK Negeri 1 Lubuk Basung berasal dari sekolah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Kecamatan Lubuk Basung (YPKL) pada tahun 1988 bernama SMEA Sri Antokan dengan Kepala sekolah pertama yaitu Zubir Taib Dt. Muncak dan wakil kepala sekolah Zulkifli Mansyur BA, dimana tempat belajar masih menumpang pada SDN No. 1 Lubuk Basung, waktu itu status sekolah masih Terdaftar. Pada tahun 1992 s.d awal tahun 2003, status sekolah menjadi Diakui dan bulan September 2003 status sekolah dinegerikan.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Nomor : 258 Tahun 2003 Tanggal, 17 September 2003 Sekolah ini diubah statusnya menjadi sekolah negeri yaitu SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Hal ini sesuai dengan keinginan masyarakat dan Yayasan Pendidikan Kecamatan Lubuk Basung (YPKL).

SMK Negeri 1 Lubuk Basung ini adalah satu-satunya sekolah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kab. Agam bertempat di Jl. Danau Dibawah Sikabu Kec. Lubuk Basung Kab. Agam Sumatera Barat. Berikut visi dan misi , visi SMK N 1 Lubuk Basung adalah "Menjadi SMK unggulan yang profesional dengan dilandasi iman, taqwa serta berbudaya".

Sedangkan misi SMK adalah Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah serta mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia, sekolah,

dan masyarakat sesuai kebutuhan dunia usaha dan Industri. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan Internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan citra budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.Menggali potensi sekolah dengan memberdayakan lingkungan secara optimal guna menunjang Program Pemerintah dalam pelaksanaan Inovasi Cerdas.Menghasilkan SDM yang memiliki etos kerja tinggi, santun, mandiri dan kreatif pada kompetensi keahliannya.Membentuk peserta didik yang cerdas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Tujuan SMK N 1 Lubuk Basung adalahMembentuk tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai dengan Kompetensi keahlian pilihannya. Memasuki bidang kerja Nasional dan Internasional. Membentuk etos kerja yang dapat dipercaya. Melestarikan budaya daerah.Menumbuh kembangkan jiwa entrepreneurship.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung terletak di daerah pemukiman penduduk, akses jalan menuju sekolah ini cukup baik. Dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) lokasi sekolah ini sangat lah strategis dan kondusif karena berada jauh dari pusat kota sehingga bebas dari kebisingan. SMK Negeri 1 Lubuk Basung berada di Tarok, Sikabu, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Temuan khusus

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan teks wawancara dan observasi kepada siswa dan guru SMK N 1 Lubuk Basung. Faktor -Faktor yang mempengaruhi motivasi shalat siswa SMK N 1 Lubuk Basung termotivasi atau tidaknya seseorang siswa melaksanakan shalat di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dalam diri seseorang (instrintik) dan faktor dari luar diri seseorang (ekstrintik)

1. Faktor Instrintik

a. Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Kondisi umum jasmaniah dan tenaga yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian -bagiannya. Kesehatan adalah keadaan prima baik secara mental dan fisik sehingga seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa yang bernama Ilham menyatakan:“Saat istirahat ke dua saya sering merasakan lapar jadi saat bel istirahat berbunyi saya pergi ke kantin sekolah untuk makan terlebih dahulu, jika saya cepat selesai makan maka saya akan

ikut shalat berjamaah, jika setelah saya makan orang telah melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka saya tidak shalat"[74]

Hal yang sama diungkapkan oleh Diki Saputra yang menyatakan :

"Saya tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena saat istirahat untuk shalat zuhur saya pergunakan untuk makan siang di koperasi siswa (kopsis). Saya bukannya tidak mau melaksanakkan shalat zuhur berjamaah terlebih dahulu. akan tetapi, jika saya melaksanakan shalat zuhur berjamaah terlebih dahulu saya akan merasa lapar. Saat perut saya lapar saya tidak khusyuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah''[75]

Pernyataan lain yang di kemukakan oleh Muhammad Zaki

" Saya bukannya tidak mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan tetapi saat istirahat kedua adalah jadwal makan siang . Jika saya melaksanakan shalat zuhur berjamaah terlebih dahulu sementara waktu yang diberikan sekolah untuk istirahat tidak cukup. Perut saya terasa lapar dan saya tidak konsetrasi untuk belajar pada jam pelajaran selanjutnya, jadi saya melaksanakan shalat zuhur di rumah " [76]

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan siswa Smk N 1 Lubuk Basung yang bernama Meli mengatakan

" Saya tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla sekolah karena . Waktu shalat zuhur berjamaah bertepatan dengan jam istirahat ke dua. Pada saat jam istirahat ke dua saya pergi ke kantin atau duduk di kelas untuk makan siang terlebih dahulu . Jika ada waktu untuk shalat zuhur sebelum masuk pada jam pelajaran selanjutnya maka saya akan melaksanakan shalat zuhur, tetapi jika tidak ada waktu maka saya akan melaksanakan shalat setelah pulang sekolah di rumah".[77]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Penulis melihat siswa banyak duduk di kantin pada saat siswa yang lainnya melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Faktor fisiologis yang menyebabkan

[74] Ilham , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi, 10 juli 2018
[75] Diki Saputra, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi, 10 juli 2018
[76] Muhammad Zaki, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi, 10 juli 2018
[77] Meli, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 13 juli 2018

rendahnya motivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah disebabkan siswa merasa lapar saat jam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah . Siswa lebih memilih makan daripada melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

b. Faktor Psikologis

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu pasti akan melakukannya dengan rasa senang.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan dengan seorang siswa yang bernama Rio Kurniawan menyatakan: "Minat saya ada untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ada, namun saya sering mengulur waktu untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah saya baru akan pergi mengambil wudhu setelah saya mendengar azan berkumandang".[78]

Hal ini diukung oleh wawancara dengan siswa yang bernama Indra menyatakan:"Minat saya ada untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, meski saya sering tidak shalat berjamaah dan berbohong dalam mengambil absen shalat. Karena pada istirahat untuk shalat zuhur berjamaah saya mengerjakan pr yang akan saya kumpulkan pada jam pelajaran setelah istirahat kedua Akan tetapi saya memiliki niat."[79]

[78] Rio kurniawan, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 10 juli 2018
[79] Indra, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 12 juli 2018

Hal lainnya dikatakan oleh siswa yang bernama Andika Putra yang mengatakan bahwa:“Minat teman-teman saya dalam melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah rendah hal ini dapat terlihat dari sikap mereka yang jika dibiarkan saja tidak di tegur mereka tidak shalat. Dan jika ditegur atau diberi sanksi atau hukuman baru mereka akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah “[80]

Wawancara penulis dengan salah seorang guru SMK N 1 Lubuk Basung ibu Mirma Elfita Linda yang menyatakan :

“ Minat siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah rendah, hal ini terlihat dari sikap siswa yang sering duduk di kelas, di kantin padahal mereka tidak halangan, duduk-duduk di wc, atau hanya mencuci kaki dan muka saja saat berwudhuk lalu pergi ke mushalla. Saat mengambil ia juga mengambil absen padahal tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Artinya siswa tidak berminat melaksanakan shalat zuhur berjamaah, mereka melaksanakan shalat karena takut di hukum bukan karena kesadaran dari diri sendiri.’’ [81]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan. Dapat penulis pahami bahwa minat siswa SMK N 1 Lubuk Basung untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ada akan tetapi mereka lebih memilih mengerjakan hal lainnya seperti mengerjakan PR atau membuat tugas membuat siswa terdesak dan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

[80]Andika Putra, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 12 juli 2018
[81]Mirma ELfita Linda, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi,13 juli 2018

2) Malas

Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memilki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Malas ini sangat besar pengaruhnya terhadap suatu kegiatan, bila individu tersebut mempunyai rasa malas dalam dirinya terhadap suatu kegiatan maka tidak ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun ada hal lain yang mempengaruhi dirinya untuk melakukan suatu kegiatan.

Sama halnya dengan melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla. Jika seseorang malas untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla. Maka ia akan sulit untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushalla walaupun ia tahu bahwa ia akan berdosa dan mendapatkan sanksi dari guru.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang bernama Andika putra yang mengatakan : "sebagian dari siswa tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla karena mereka malas untuk melaksanakan shalat mereka lebih memilih untuk duduk di labor main komputer" [82]

Hal lainnya juga di ungkapkan oleh siswa lainnya yang bernama Noki pratama yang menyatakan "Saya malas untuk shalat zuhur berjamaah karena saya malas antri untuk mengambil wudhu dan untuk menghindari hukuman yang

[82]Andika putra , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 12juli 2018

di berikan guru saya terkadang saya duduk di dekat wc atau tempat lainnya yang tidak akan terlihat oleh guru jika ada razia"[83]

Siswa yang bernama Riswandi menyatakan:"Saya malas untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena hati saya belum tersentuh untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan saya sering tidak khusyuk dalam shalat. Jadi percuma saya shalat jika hati dan pikiran saya belum tersentuh".[84]

Siswa yang bernama Muhammad Jono menyatakan : "Saya malas melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan saya lebih memilih shalat zuhur di rumah karena jika saya shalat di sekolah, itu karena takut dengan hukuman yang di berikan guru bukan karena hukuman dari Allah"[85]

Hal berbeda di ungkapkan oleh siswa lainnya Rahul Fajri mengatakan : "saya selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan saya juga melaksanakan shalat lima waktu lainnya. Jika waktu shalat telah masuk maka saya akan bersegera untuk melaksanakan shalat" [86]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan penulis melihat bahwa siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah adalah siswa yang melaksanakan shalat lima waktu lainnya. Siswa malas untuk melaksanakan shalat dengan berbagai alasan malas seperti main komputer di labor dan belum

[83]Noki Pratama, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 12 juli 2018
[84] Riswandi, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 14 juli 2018
[85] Muhammad Jono, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi, 14 juli 2018
[86] Rahul Fajri , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi ,11 juli 2018

tersentuh hatinya untuk melaksanakan shalat. Sebagai seorang muslim shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan meskipun tersentuh atau tidak hati seseorang tersebut karena jika seseorang yang sudah baligh meninggalkan shalat maka ia akan berdosa.

Selain faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah akan tetapi faktor eksternal juga mampu mempengaruhi motivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada motivasi seseorang karena sebab – sebab faktor itu yang menjadi penggerak dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap prilaku seseorang naik perbuatan baik atau menguntungkan, maupun perbuatan buruk atau merugikan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang seperti keluarga lingkungan dan imbalan.

a. Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak, keluarga memiliki peran untuk mengajarkan anak tentang shalat karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Keluarga yang baik adalah keluarga yang saling memberi motivasi satu sama lain. Dan saling mengingatkan tentang kebaikan dan mencegah kemungkaran.

wawancara penulis dengan siswa yang bernama Rani Cahyani menyatakan: "orang tua saya selalu mengingatkan saya shalat lima waktu meskipun terkadang shalat saya banyak yang bolong."[87]

Hal lainnya diungkapkan oleh Putri yang menyatakan :"Di rumah orang tua saya juga mengingatkan saya tentang shalat lima waktu, dan kalau ada waktu kami juga melaksanakan shalat berjamaah di rumah atau di masjid, terutama shalat Maghrib".[88]

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh Riswandi menyatakan :"Di rumah orang tua saya kadang – kadang mengingatkan saya untuk shalat tapi orang tua saya tidak melaksanakan shalat lima waktu, jadi saya juga tidak termotivasi untuk melaksanakan shalat"[89]

Siswa yang bernama Muhammad Jono menyatakan orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya saya tentang shalat lima waktu, terutama sekali shalat zuhur berjamaah. Orang tua saya selalu sibuk dengan pekerjaaannya"

Siswa yang bernama Fara yendri ramadhani menyatakan : " saya tingagal di kos bukan di rumah. Jadi orang tua saya jarang mengingatkan saya untuk shalat. Saya bertemu orang tua saya hanya satu kali seminggu. Orang tua saya mengingatkan saya shalat hanya ketika saya pulang kampung." [90]

[87] Rani cahyani, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 14 juli 2018
[88] Putri, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi,
[89] Riswandi, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 14 juli 2018
[90] Fara Yendri, , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi, 10 juli 2018

Wawancara penulis dengan guru pai SMK N 1 Lubuk Basung Bapak Zedri Formen yang menyatakan: " guru SMK N 1 Lubuk Basung pernah memanggil orang tua siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dan menanyakan pada orang tua siswa. Apakah mereka sudah mengingatkan anaknya tentang shalat? Mereka menjawab, bagaimana saya akan mengingatkan anak saya tentang shalat sementara saya sendiri tidak shalat.''[91]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Penulis menyimpulkan bahwa orang tua berperan besar dalam memotivasi anaknya melaksanakan ibadah shalat. Contoh yang baik yang diberikan orang tua akan membuat anak menjadi orang yang lebih baik.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan juga dapat diartikan segala sesuatu yang ada di sekitr manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang lingkungan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih baik sebaliknya lingkungan yang buruk membuat sesseorang terpengaruh menjadi buruk. Yang termasuk lingkungan di sekolah adalah Guru, teman, sarana dan prasarana.

1) Guru

[91] Zedri Formen, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara pribadi , 28 Juli 2018

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah, guru juga berkewajiban untuk mendidik siswa menjadi orang yang lebih baik lagi.berikut wawancara penulis dengan siswa disekolah

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang bernama agus menyatakan:

> "Guru selalu memotivasi siswa agar siswa bisa ikut serta dan mau melaksanakan solat zuhur Berjamaah. Tapi hasil nya tetap tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kadang guru kewalahan karena usaha guru untuk memotivasi siswa itu mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memberikan dukungan kepada siswa sampai siswa tersebut mau melaksakan Sholat zuhur Berjamaah".[92]

Hal yang berbeda dikatakan siswa yang bernama Silvi yang menyatakan "Siswa rajin melaksanakan shalat zuhur berjamaah apabila guru yang pemarah hadir di sekolah, apabila guru tersebut tidak hadir maka siswa itu tidak mau melaksanakan Sholat Berjamaah karena didalam diri siswa tersebut ada rasa takut yang membuat mereka melakukan sesuatu itu menjadi terpaksa tanpa keinginan dirinya sendiri"[93]

Ibu Mirma Elfita Linda mengatakan " siswa baru akan bersegera melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Jika guru PAI yang pemarah hadir di sekolah, karena mereka takut dihukum oleh guru tersebut".[94]

Wawancara dengan siswa yang bernama Didi suhatman yang meyatakan bahwa"banyak guru yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah

---

[92] Agus, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 16 juli 2018
[93] Silvi, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 17 juli 2018
[94] Mirma Elfita Linda, , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 27 juli 2018

bersama kami para siswa. Jadi kami ber anggapan peratuaran shalat zuhur berjamaah itu hanya untuk siswa saja. Padahal guru-guru tersebut mengetahui shalat berjamaah itu lebih baik daripada shalat sendirian .

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan. penulis menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, tetapi tidak memberikan contoh teladan yang baik. Sebagian siswa yang tidak mengindahkan aturan shalat zuhur berjamaah dan tetap meninggalkan shalat zuhur berjamaah.

2) Teman

Teman juga mempunyai pengaruh terhadap seseorang karena teman yang baik juga akan membawa pengaruh yang baik. Sebaliknya, teman yang buruk juga akan berpengaruh buruk terhadap seseorang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa Putri

" Teman saya selalu mengajak saya untuk pergi shalat zuhur berjamaah dan jika saya tidak melaksanakan shalat maka teman saya akan menasehati dan memotivasi saya agar saya mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah, dan jika saya tidak melaksanakan shalat saya akan merasa malu terhadap teman saya yang non muslim, karena saya tidak patuh pada agama saya"

Hal berbeda di ungkapkan oleh Dzikri yang menyatakan: " Tidak semua teman saya mengajak saya untuk pergi melaksanakan ibadah shalat zuhur

berjamaah bahkan beberapa orang teman saya ada yang mengajak saya pergi menemaninya pacaran "[95]

Hal lainnya di ungkapkan oleh Riswandi yang menyatakan: " Teman saya ada yang mengajak saya dan ada yang tidak mengajak saya untuk shalat zuhur berjamaaah di mushalla tetapi lebih banyak tidaak mengajak bahkan jika saya hendak pergi shalat ada saja yang mengajak saya pergi ke kantin dan duduk di labor, atau pergi ke perpustakaan"[96]

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa teman mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang. Teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya teman yang tidak baik akan mempengaruhi sikap dan motivasi seseorang. Jadi seseorang harus bisa mengendalikan dan menguasai dirinya sendiri agar tidak terpengaruh dengan teman yang tidak baik

C) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang bernama indah menyatakan bahwa: " Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah belum cukup salah satu kendala yang di hadapi siswa adalah jumlah wc perempuan yang ada hanya 4 buah. Dan wc siswa laki-laki 4 buah

[95] Dzikri, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 17 juli 2018
[96] Riswandi, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , ….,

sementara yang antri banyak, hal ini yang membuat saya dan teman–teman harus antri lama"[97]

Alasan lain yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama putri menyatakan : "Kadang – kadang saya lupa untuk membawa mukena dari rumah dan mukena di sekolah tidak ada. kalaupun ada mukena yang di sediakan sekolah itu sudah berbau, inilah yang membuat saya tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musalla sekolah"[98]

Alasan lain yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama dzikri menyatakan :

> " Kipas angin yang ada di mushalla hanya 4 buah saya merasa gerah karena kepanasan. Saya lebih memilih untuk shalat zuhur setelah semua orang bubar melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah untuk shalat zuhur berjamaah belum cukup karena mushala yang ada belum cukup menapumpung semua siswa untuk shalat zuhur berjamah jadi dari pada saya dan teman saya harus berdesakan dan berebut tempat untuk shalat zuhur berjamaah. Maka kami memutuskan akan shalat zuhur setelahyang lainnya selesai melaksanakan shalat"[99]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah belum mencukupi atau belum memadai.

d) Imbalan

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat

---

[97] Indah , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 18 juli 2018
[98] Putri, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , ….
[99] Dzikri, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 18 juli 2018

mengubah arah tingkah lau dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar.

Berikut wawancara penulis dengan siswa yang bernama Putri:

> "Setahu saya shalat berjamaah memiliki keutamaan dibandingkan shalat sendirian diantaranya derajat orang yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan dinaikkan oleh Allah dua puluh derjat dibandingkan shalat sendirian saya. Untuk itu saya berusaha untuk shalat zuhur berjamaah meski terkadang harus menjadi makmum masbuq karena pergi ke kantin terlebih dahulu untuk makan siang"[100]

Hal serupa di katakan oleh dzikri " Saya pernah mendengar ceramah yang diberikan guru agama di mushalla, bapak itu mengatakan kalau shalat berjamah lebih utama dua puluh tujuh derjat di bandingkan shalat sendirian. Dan setiap langkah kita menuju mushalla mendapatkan pahala serta dapat mempererat silaturrahmi"[101]

Hal berbeda di ungkapakan oleh siswa yang bernama Riswandi yang menyatakan: "Saya tidak mengetahui keutamaan shalat zuhur berjamaaah yang saya tahu jika seseorang tidak melaksanakan shalat maka ia berdosa ‟[102]

Wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang bernama Yuni Fadila menyatakan " guru PAI pernah memberi tahu imbalan yang didapatkan orang yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah tetapi saya

---

[100] Putri, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 16 juli 2018
[101] Dzikri SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 18 juli 2018
[102] Riswandi, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 14 juli 2018

tidak ingat imbalan apa yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah."[103]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru SMK N 1 Lubuk Bapak Zedri Formen, M.Pd beliau menyatakan " imbalan yang di berikan sekolah kepada siswa yang rajin melaksankan shalat zuhur berjamaah adalah memberikan penambahan nilai pada poin afektif. Nilai ini di ambil berdasarkan absen yang di rekap setiap bulannya"[104]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas penulis melihat sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tentang imbalan shalat zuhur berjmaah. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan tentang imbalan shalat zuhur berjamaah

Sebagai seorang pendidik sekaligus orang tua bagi siswa para guru dan seluruh pihak sekolah tidak tinggal diam melihat masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla sekolah. Mulai dari memperbesar tempat berwudhu', walaupun siswa masih harus antri, namun hal itu tidak akan terlalu menjadi masalah jika siswa mau bersabar. Air yang cukup, dan menyediakan mukena untuk siswa perempuan semua itu dilakukan agar siswa lebih termotivasi melaksanakan shalat zuhur berjamaah

[103] Yuni Fadila, wawancara pribadi, SMK N 1 Lubuk Basung, 27 juli 2018
[104] Zedri Formen , …., 27 juli 2018

Penulis melihat upaya guru dan pihak sekolah cukup besar untuk memotivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah ini terlihat dari upaya guru menerapkan strategi agar siswa ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah mulai dari menegur, menasehati , mengambil absen, dan memberi sanksi. Seharusnya dengan upaya yang telah di lakukan guru siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru agama di SMK N 1 Lubuk Basung

Bapak Rahman, S.Ag "Setiap sebulan sekali pada minggu pertama guru-guru selalu mengevaluasi setiap permasalahan yang terjadi di sekolah. Termasuk usaha untuk memotivasi agar mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah tanpa harus di tegur terlebih dahulu. Pihak sekolah telah memberikan fasilitas yang memadai untuk tempat berwhuduk, mukena yang di sediakan sekolah untuk mushalla namun setiap bulan nya mukena ini terus saja berkurang jumlahnya karena ada saja tangan jahil ynag mengambil mukena, akibatnya mukena di mushalla berkurang jumlahnya."[105]

Selanjutnya, para guru sering mengingatkan untuk selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, baik saat proses belajar mengajar, upacara bendera, muhadharah. Teguran secara haluspun dilakukan agar siswa mau melaksanakan, dan terkadang razia mendadak pun dilakukan. Jika tidak di indahkan maka hukuman di jalankan. hal ini di perkuat dengan hasil

[105] Rahman, SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , 17 juli 2018

wawancara penulis dengan salah seorang guru Pai di SMK N 1 Lubuk Basung

Menurut penulis pihak sekolah sudah berusaha untuk memotivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Terutama sekali fasilitas tempat berwhudu yang telah di perbesar krena yang paling utama untuk melaksanakan shalat adalah ketersedian air untuk berwhuduk.

Bapak Rahman, S.Ag "setiap hari setelah melaksanakan shalat zuhur berjamaah kami dari pihak sekolah terutama sekali guru pai memberikan absen kepada ketua kelas. Jadi yang bertugas untuk mengambil absen adalah ketua kelas. Kadang – kadang para guru melaksanakan razia mendadak dan bagi yang ketahuan tidak melasanakan shalat zuhur berjamaah maka disuruh shalat dilapangan dan berdiri di tengah lapangan selam 20 menit. Absen ini di rekap sekali sebulan oleh pegawai TU. Absen shalat zuhur berjamaah ini juga menjadi pertimbangan guru pai dalam memberikan nilai siswa pada mata pelajaran pai".[106]

Dapat penulis pahami bahwa hukuman yang di berikan pihak sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Karena penulis melihat masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Sanksi seperti itu tidak membuat siswa takut akan lebih baik jika sanksi yang di berikan adalah memanggil orang tua atau meninggalkan siswa di kelas sebelumnya. Penulis melihat masih banyak siswa yang berbohong dalam pengambilan absen akan lebih baik yang mengambil absen shalat zuhur berjamaah adalah guru wali kelas, guru PAI, atau guru mata pelajaran lainnya.

[106] Rahman , SMK N 1 Lubuk Basung, Wawancara Pribadi , ….

Hasil dari analisis data penelitian diatas menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamah. Siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamah di sekolah adalah siswa yang biasa melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam baik itu di kerjakan di rumah maupun di sekolah. Bagi sebagian siswa lainnya sulit untuk mengerjakan shalat berjmaah karena mereka tidak terbiasa melaksanakan shalat lima waktu. kalaupun ada mereka lakukan di sekolah itu hanya sesekali saja.

Banyak jawaban yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Dari jawaban para siswa tersebut penulis memahami bahwa yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa di sebabkan, saat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah adalah jam makan siang siswa jadi siswa lebih mementingkan makan siang dari pada shalat zuhur berjamaah. Siswa malas, orang tua yang tidak melaksanakan shalat dan tidak memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, teman, guru yang selalu memotivasi siswa tetapi tidak memberikan contoh teladan yang baik, kuranngnya sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa SMK N 1 Lubuk Basung untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah rendah hal ini terlihat dari jumlah jamaah .

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Lubuk Basung yaitu faktor intrintik dan faktor ekstrintik. Faktor instrintik adalah faktor yang berada dalam diri seseorang individu yang menyebabkan rendahnya motivasi yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis . Faktor fisiologis berkaitan dengan kesehatan seseorang individu baik itu kebutuhan makan , minum dan lain sebagainya. Sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan minat dan malas. Jika kebutuhan fisiologis individu terpenuhi maka motivasi siswa menjadi tinggi dan siswa melaksnakan shalat zuhur berjamaah tanpa harus dipaksa.

Faktor ekstrintik adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk shalat berjamaah yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor imbalan. Jika dalam sebuah keluarga sudah di tanamkan dari kecil nilai – nilai islam terutama sekali tentang shalat berjamaah maka sampai dewasa Seorang anak akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Lingkungan juga berpengaruh terhadap seorang siswa lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik sebaliknya lingkungan yang buruk membuat siswa terpengaruh menjadi buruk. Faktor imabalan ikut serta berpengaruh terhadap

motivasi siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Jika siswa mengetahui imbalan yang diberikan Allah kepada umatnya yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka siswa akan tertarik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamah di SMK N 1 Lubuk Basung.

B. Saran

Adapun saran – saran dari penulis sebagai berikut.

1. Siswa

   Diharapkan kepada seluruh siswa agar lebih termotivasi lagiuntuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah baik itu di sekolah di rumah dan dimana saja. Tidak hanya shalat zuhur saja tetapi shalat lima waktu lainnya.

2. Orang Tua

   Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memotivasi anaknya dan memberikan contoh tentang shalat karena sebelum orang tua menyuruh anaknya shalat. Lebih baik orang tua melaksanakan shalat terlebih dahulu sebelum menyuruh anaknya shalat. Anak akan lebih termotivasi lagi jika meliht orang tuanya shalat.

3. Guru

   Diharapkan para guru agar mau bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa agar melaksanakan shalat berjamaah dimanapun dan kapan saja, terutama shalat zuhur berjamaah di sekolah.